

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesenian Balajad merupakan kesenian yang memiliki nilai sejarah bagi masyarakat Kalitangi. Kesenian yang awalnya menjadi media dakwah ajaran Islam mengalami pergeseran makna. Kesenian ini kini menjadi media hiburan dan juga sarana untuk mengingat kembali sejarah masyarakat Kalitangi.

Pergeseran makna tersebut jika dihadapi oleh masyarakat dengan terbuka maka kesenian ini dapat beradaptasi dengan kemajuan jaman. Arus kebudayaan yang datang bersamaan dengan Globalisasi menjadi ancaman serius bagi kesenian tradisional sehingga dibutuhkan pihak yang dapat menjaga kesenian tersebut. Kesenian tradisional membutuhkan kesolidan masyarakat pendukungnya.

Dibalik mati surinya kesenian ini menjadi puncak gunung es dari sekian banyak permasalahan yang terjadi didalamnya. Mulai dari biaya yang mahal sampai perbedaan pandangan antara golongan tua dan generasi muda mengenai kesenian ini. Kehilangan tokoh pemimpin yang disegani sekaligus mampu mengayomi kesenian ini menjadi titik awal permasalahan mati surinya kesenian ini.

Antusiasme yang tinggi dari masyarakat baik Kalitangi maupun dusun-dusun disekitarnya menjadi tidak bisa terakomodasi akibat perbedaan pandangan para pemain itu sendiri. Ketika perbedaan pandangan mengenai kesakralan terus dibiarkan maka masyarakat akan semakin enggan untuk terlibat. Secara tidak langsung hal itu menimbulkan konflik diantara masyarakat pendukung. Rasa malas menjadi titik awal dalam keredupan kesenian ini yang berujung pada mati suri.

5.2 Saran

Kesenian ini menjadi salah satu contoh peran penting sosok tokoh pemimpin dalam mengelola kesenian. Pengelolaan bukan hanya soal administrasi namun lebih kepada mengayomi masyarakat itu sendiri. Tokoh pemimpin

bertugas menjaga keharmonisan hubungan antar masyarakat dan menampung aspirasi. Tokoh pemimpin yang ideal adalah pemangku kebijakan setempat. Sehingga peran pemerintah desa sangat diperlukan. Peran dalam hal kebijakan dan juga keuangan. Peran kebijakan dapat berupa pentas kesenian yang melibatkan seluruh kelompok seni yang ada. Pentas tersebut dapat dilaksanakan setahun sekali atau sesuai dengan kesepakatan bersama. Kebijakan keuangan tentu dengan menyediakan anggaran khusus untuk kesenian. Dengan begitu kelompok seni yang ada akan terbantu dalam menyiapkan biaya pentas yang tidak sedikit.

Kesenian tradisional dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi orang-orang baik dari dalam maupun luar desa. Dengan adanya pentas seni tradisional dapat meningkatkan daya saing pariwisata desa dalam jangka panjang. Hal ini akan berdampak pada sektor lain seperti ekonomi dan budaya. Pada akhirnya dapat dicapai keselaran antara kemajuan ekonomi melalui bidang pariwisata. Disisi lain kesenian tradisional yang ada tetap terjaga kelestariannya. Ditengah arus Globalisasi dengan kebudayaan asing yang semakin marak, kesenian tradisional dapat beradaptasi dan bertahan.